

**NOVEL BUKU MERAH KIRAYU KARYA BUDHI KURNIAWAN
(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)**

Alviolita Afyk Anida Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alviolita.19007@mhs.unesa.ac.id

Haris Supratno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya gambaran realitas politik masyarakat Indonesia dalam novel. Terdapat fakta-fakta kemanusiaan yang merepresentasikan realitas politik masyarakat Indonesia dan gambaran pandangan dunia terkait permasalahan yang terjadi. Tujuan penelitian, yaitu menemukan dan mendeskripsikan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data, yaitu novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan. Data berupa kata, kalimat, atau paragraf dalam novel yang sesuai dengan lima konsep strukturalisme genetik yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik konten analisis dan dialektika pemahaman-penjelasan. Hasil penelitian memperlihatkan 1) fakta kemanusiaan dalam novel berupa fakta sosial dan fakta individual. Fakta sosial mencakup demonstrasi RUU dan korupsi lahan. Fakta individual berupa kesalahan yang tidak disengaja; 2) Subjek kolektif dalam novel berupa dua golongan kelompok sosial, yaitu elit politik dengan masyarakat sipil; 3) pandangan dunia dalam novel berkaitan dengan pandangan tentang kebijakan RUU dan pelanggaran HAM khususnya tindak korupsi; 4) Struktur karya sastra dalam novel memperlihatkan pola pertentangan antara masyarakat sipil dengan elit politik; 5) dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel dibuktikan melalui relasi antar tokoh yang merefleksikan realitas politik masyarakat Indonesia. Struktur novel homolog dengan struktur sosial, yaitu memperlihatkan pertentangan antara masyarakat sipil dengan elit politik.

Kata Kunci: dialektika pemahaman-penjelasan, fakta kemanusiaan, pandangan dunia, struktur karya sastra, subjek kolektif

Abstract

*This research is motivated by the existence of a description of the political reality of Indonesian society in the novel. There are human facts that represent the political reality of the Indonesian people and a picture of the world's views regarding the problems that occur. The aims of the research are to find and describe human facts, collective subjects, world views, literature structure, and the dialectics of understanding-explanations in Budhi Kurniawan's novel *Buku Merah Kirayu*. This study uses a qualitative method. The data source is the novel *Buku Merah Kirayu* by Budhi Kurniawan. Data presented in words, sentences, or paragraphs in the novel that are in accordance with the five concepts of genetic structuralism which are the focus of the research. Data collection techniques are in the form of literature study techniques, while the data analysis techniques used are content analysis and understanding-explanation dialectic techniques. The results of the research show that 1) human facts in the novel are social facts and individual facts. Social facts include bill demonstrations and land corruption. Individual facts in the form of unintentional errors. 2) The collective subject in the novel is in the form of two groups of social groups, namely the political elite and civil society. 3) the world view in the novel relates to views on the Bill's policies and violations of human rights, especially acts of corruption. 4) The literature structure in the novel shows a pattern of conflict between civil society and political elites. 5) the dialectic of understanding-explanation in the novel is proven through the relations between characters that reflect the political reality of Indonesian society. The structure of the novel is homologous to the social structure, which shows the conflict between civil society and political elites.*

Keywords: understanding-explanation dialectic, human facts, world view, literature structure, genetic structuralism, collective subject.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, terdapat fenomena demonstrasi di Indonesia. Salah satunya demonstrasi RUU KUHP pada tahun 2019. Demonstrasi tersebut terjadi karena ketidakpuasan terhadap RUU KUHP yang dinilai bertentangan dengan kepentingan rakyat (Syahrul Jiwandono dan Oktaviyanti, 2020:161). Fenomena korupsi juga banyak terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut *databoks.katadata.co.id*, tindak korupsi kerap melibatkan pejabat pemerintah. KPK memperlihatkan bahwa korupsi pada tahun 2021 masih didominasi instansi pemerintah kabupaten/kota, yaitu 46 kasus (Annur, 2021:3). Dalam dunia karya sastra, fenomena sosial, politik, dan budaya yang terjadi di kehidupan nyata juga tergambar di dalamnya. Sebagaimana dikatakan bahwa sastra merupakan manifestasi dan representasi akan kehidupan nyata (Kartikasari dan Suprpto, 2018:10).

Salah satu karya sastra yang merefleksikan realitas politik Indonesia adalah Novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan. Secara singkat novel tersebut bercerita tentang Kirayu, seorang aktivis yang berusaha menegakkan keadilan dengan berdemonstrasi menolak kebijakan terkait RUU Ayam Mati yang dianggap kurang mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Disisi lain, Daruna yang terjerat kasus korupsi meminta Kirayu untuk membantunya keluar dari kasus tersebut.

Alasan peneliti tertarik menggunakan novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan sebagai objek penelitian, yaitu novel tersebut merepresentasikan fenomena demonstrasi terkait RUU yang belum lama terjadi saat novel diterbitkan dan menceritakan fenomena korupsi oleh pejabat yang dalam kehidupan masyarakat Indonesia masih banyak terjadi. Budiman Tanuredjo, wakil pemimpin umum *Harian Kompas* memberikan ulasan bahwa novel tersebut dapat membawa pembacanya melihat realitas politik Indonesia. Selain itu, Donal Fariz, koordinator devisi politik ICW (2014-2020) mengatakan bahwa novel tersebut menarik karena mencoba menyadarkan masyarakat terkait fatamorgana politik sekaligus menyentil politik wajah ganda.

Novel *Buku Merah Kirayu* merepresentasikan realitas politik yang terjadi di lingkungan pengarang. Terdapat gambaran fakta-fakta kemanusiaan seperti demonstrasi RUU dan korupsi lahan. Novel tersebut juga menggambarkan pandangan dunia terkait permasalahan politik yang terjadi. Karena itu, novel tersebut perlu dianalisis dengan teori strukturalisme genetik Goldmann. Dengan menggunakan teori strukturalisme genetik yang

mempertimbangkan latar belakang kondisi masyarakat, penelitian ini akan mengupas dan memaknai lebih jauh tentang novel tersebut. Selain itu, novel tersebut belum pernah dikaji menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann, sehingga penelitian ini tergolong terbaru.

Menurut Goldmann (1980:103) untuk memperjelas makna suatu karya maka harus menempatkan karya tersebut yang dalam hal ini adalah karya sastra ke dalam struktur yang lebih luas, yaitu struktur sosial. Artinya, analisis struktur karya sastra tidak akan mencapai totalitasnya apabila mengabaikan unsur ekstrinsik. Dengan demikian, Goldmann menggabungkan unsur intrinsik dengan unsur ekstrinsik untuk mengkaji karya sastra.

Fakta kemanusiaan merupakan hasil perilaku manusia yang dapat didefinisikan secara tepat (Goldmann, 1980:40). Fakta tersebut dapat berupa aktivitas sosial seperti sumbangan bencana alam, aktivitas politik seperti pemilu, ataupun kreasi kultural seperti seni musik, seni rupa, seni patung, seni sastra, dan filsafat (Faruk, 2013:57). Artinya fakta kemanusiaan itu tidak hanya berkaitan dengan hasil perilaku manusia yang berwujud fisik, tetapi juga verbal.

Goldmann (1967:494) mengatakan bahwa fakta kemanusiaan adalah respon subjek terhadap situasi tertentu, yang merupakan upaya untuk memodifikasi situasi tertentu supaya sesuai dengan aspirasinya. Dengan kata lain, perilaku manusia merupakan respons subjek terhadap situasi tertentu yang bertujuan untuk mengubah situasi tersebut supaya sesuai dengan harapan subjek.

Goldmann (1980:48) mengatakan bahwa perilaku manusia terbagi menjadi perilaku libidinal yang berkaitan dengan subjek individual dan perilaku kolektif yang berkaitan dengan subjek transindividual dan memiliki peranan dalam sejarah. Bentuk kesadaran libidinal mencakup mimpi, tindakan atau pernyataan yang tidak disengaja, dan alienasi (Goldmann, 1980:151). Maka fakta kemanusiaan terbagi menjadi dua, yaitu fakta individual adalah hasil perilaku libidinal subjek individual seperti mimpi, kegilaan, maupun pernyataan yang tidak disengaja. Sementara itu, fakta sosial adalah hasil perilaku subjek kolektif yang berdampak dalam hubungan sosial, politik, dan ekonomi antara anggota masyarakat ataupun berperan dalam sejarah.

Goldmann menjelaskan bahwa segala tindakan sejarah dari bertani dan berburu hingga kreasi budaya dan estetika itu berkaitan dengan subjek kolektif, yaitu kelompok individu yang tindakan dan hasilnya dapat dipahami. Terdapat bermacam-macam kelompok dengan ribuan tindakan. Di antara kelompok-kelompok tersebut,

terdapat kelompok tertentu yang dalam pandangan Marx adalah kelas sosial (Goldmann, 1980:41).

Pandangan dunia adalah kompleks menyeluruh dari ide, aspirasi, dan perasaan yang menghubungkan anggota-anggota kelompok sosial dan mempertentangkan anggota kelompok sosial tersebut dengan anggota kelompok sosial yang lain (Goldmann, 2013:17). Pandangan dunia tersebut merupakan aturan untuk bertindak dan menjalani hidup serta solusi untuk beradaptasi dan mengatasi hambatan dalam hidup (Goldmann, 1980:120).

Konsep struktur dalam pandangan Goldmann tercermin dari pendapatnya mengenai sastra. Penulis adalah salah satu yang pertama untuk mengekspresikan pandangan dunia baik pada level teoretis atau artistik, dengan menciptakan semesta tokoh, objek, dan hubungan imajiner (Goldmann, 1980:66). Artinya, Goldmann memandang bahwa karya sastra merupakan pandangan dunia yang diekspresikan secara imajiner oleh pengarang. Upaya mengekspresikannya tersebut dilakukan dengan menciptakan semesta tokoh, objek, dan hubungan imajiner. Karena itu, struktur dalam pandangan strukturalisme genetik berfokus pada hubungan antar tokoh dan tokoh dengan objek sekitarnya.

Metode dialektik didasari oleh prinsip bahwa pengetahuan terkait fakta-fakta akan dapat dipahami apabila diintegrasikan ke dalam keseluruhan dan hanya dengan tindakan integrasi tersebutlah memungkinkan fenomena abstrak dan tidak lengkap untuk mencapai esensi konkret dan dengan demikian juga akan menemukan maknanya (Goldmann, 2013:7). Karena itu, menurut Goldmann dalam menyelidiki karya sastra perlu konsep pemahaman-penjelasan. Pemahaman merupakan proses menguraikan struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan merupakan proses menyisipkan struktur yang dipelajari tersebut ke dalam struktur yang lebih besar (Goldmann 1978:162).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan teori strukturalisme genetik Goldmann. *Pertama*, penelitian oleh Shinta (2021) tentang strukturalisme genetik dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *Kedua*, oleh Sesiliawati (2022) tentang strukturalisme genetik dalam novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Amipriono. *Ketiga*, oleh Chairunisa, Sulistyowati, dan Dahlan (2022) tentang strukturalisme genetik dalam novel Rindu yang Membawamu Pulang karya Ario Sasongko. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan fokus yang dikaji. Novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan sebagai objek akan dikaji berdasarkan lima konsep dalam strukturalisme genetik Goldmann.

Penelitian ini berfokus pada analisis 1) fakta kemanusiaan, 2) subjek kolektif, 3) pandangan dunia, 4) struktur karya sastra, dan 5) dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel *Buku Merah Kirayu* Karya Budhi Kurniawan. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan 1) fakta kemanusiaan, 2) subjek kolektif, 3) pandangan dunia, 4) struktur karya sastra, dan 5) dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel *Buku Merah Kirayu* Karya Budhi Kurniawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal tersebut karena datanya bukan berupa angka dan penjabaran yang dilakukan tidak berupa penjabaran angka melainkan berbentuk deskripsi. Sebagaimana dikatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, bukan data berbentuk angka (Sugiyono, 2020:3). Hal tersebut dikuatkan oleh Ratna bahwa penelitian kualitatif menyajikan hasil penafsiran dalam wujud deskripsi (Ratna, 2013:46). Pendekatan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan dengan dasar adanya kaitan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat (Ratna, 2013b:60). Pendekatan sosiologi sastra tersebut serasi dengan teori yang digunakan, yakni strukturalisme genetik Goldmann yang menganggap bahwa untuk dapat benar-benar memahami suatu karya sastra maka pengkajiannya juga harus didasarkan pada aspek di luar karya sastra itu sendiri. Sumber data penelitian berupa novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan. Novel tersebut diterbitkan di Jakarta oleh PT Grasindo dengan 150 halaman pada 2022. Desain sampul novel didominasi dengan warna abu-abu dan terdapat ilustrasi buku yang digambarkan seperti pintu serta ilustrasi lembaran kertas. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, maupun paragraf dalam novel yang berkaitan dengan lima konsep yang menjadi fokus penelitian, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan kajian beberapa pustaka, artikel ilmiah, buku, atau hasil laporan penelitian yang telah ada (Santosa, 2015:38). Prosedur pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut: 1) membaca keseluruhan novel untuk memperoleh gambaran secara jelas terkait isi novel; 2) memberikan garis bawah pada kata, kalimat, maupun paragraf yang berkaitan dengan lima konsep yang menjadi fokus penelitian; 3) mengklasifikasikan data berdasarkan kelima konsep dengan memberikan label warna berbeda-beda sesuai konsep; 4) menyusun data ke tabel klasifikasi

data untuk mempermudah proses analisis data. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan teknik konten analisis dan dialektika pemahaman-penjelasan. Konten analisis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap makna suatu karya sastra (Endraswara, 2011:160). Teknik analisis yang sesuai dengan teori strukturalisme genetik Goldmann, yaitu dialektika pemahaman-penjelasan. Metode dialektik didasari oleh prinsip bahwa pengetahuan terkait fakta-fakta akan dapat dipahami apabila diintegrasikan ke dalam keseluruhan (Goldmann, 2013:7). Pemahaman merupakan usaha menguraikan struktur objek yang dikaji, sedangkan penjelasan merupakan usaha menghubungkan struktur yang dikaji ke dalam struktur yang lebih besar, yaitu struktur sosial. Adapun prosedur analisis data tersebut adalah sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan data sesuai lima konsep yang dikaji; 2) menginterpretasi data dalam bentuk uraian atau teks naratif; 3) menyimpulkan hasil analisis data sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta Kemanusiaan

a. Fakta Sosial

1) Demonstrasi RUU

Fakta kemanusiaan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang merupakan upaya subjek untuk mengubah situasi supaya sesuai dengan harapannya. Dalam konteks ini, demonstrasi RUU merupakan respons massa terhadap situasi tertentu yaitu adanya rencana pembahasan RUU Ayam Mati yang membolehkan konsumsi daging bangkai binatang. RUU Ayam Mati merupakan RUU yang membolehkan konsumsi daging hewan yang sudah mati, baik daging ayam, kambing, sapi, kerbau, dan semua jenis hewan. Demo tersebut menjadi upaya massa untuk mengubah situasi adanya rencana pembahasan RUU supaya rencana pembahasan tersebut dibatalkan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut

BMK.Fk.fs. DM.1

“Binatang mati itu bangkai. Bangkai selamanya tak pantas dikonsumsi manusia. Daging bangkai membahayakan kesehatan. Bangkai sudah mengandung penyakit berbahaya. Jangan sampai RUU ini disahkan. Kita semua bakal berdosa. Kita semua bisa celaka. Kita semua tidak ingin bangsa ini celaka, bukan? Saudara-saudaraku yang hadir siang ini, kita minta anggota Dewan yang terhormat untuk menghentikan segala macam upaya pembahasan RUU Ayam Mati ini. Setuju?” (Kurniawan, 2022:13).

Data 1 memperlihatkan bahwa demonstrasi terjadi akibat rencana pembahasan RUU Ayam Mati oleh parlemen. Massa berdemo untuk menolak pembahasan RUU Ayam Mati. Mereka percaya bahwa konsumsi daging bangkai merugikan, baik dari pandangan kesehatan, agama, maupun keberlanjutan negara. Dengan alasan tersebut, sang komando demo mengajak massa untuk menuntut anggota dewan supaya menghentikan rencana pembahasan RUU Ayam Mati. Melalui demo, massa berupaya mengubah situasi yaitu adanya rencana pembahasan RUU yang mereka nilai membahayakan supaya rencana pembahasan RUU Ayam Mati dihentikan

Demonstrasi RUU Ayam Mati tersebut merefleksikan realitas masyarakat Indonesia terkait demonstrasi RUU KUHP. Demonstrasi RUU KUHP dilakukan sebagai upaya massa untuk mengubah situasi, yaitu adanya pembahasan RUU KUHP yang pasal-pasalnya dinilai kontroversial supaya RUU tersebut tidak disahkan (Ihsanuddin, 2022:2–4).

Demonstrasi tersebut berdampak pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan konsep fakta sosial bahwa fakta tersebut memiliki dampak dalam hubungan politik, ekonomi, sosial antar anggota masyarakat. Adanya aksi demonstrasi yang rencananya akan digelar di jalan raya akan menciptakan ketidaknyamanan bagi warga sekitar tempat demo berlangsung. Aksi tersebut akan mengganggu atau menghambat aktivitas normal warga. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.Fk.fs. DM.2

Aksi di jalan raya, apalagi di jalan utama ibu kota, dianggap bisa mengganggu aktivitas warga kota. Ekonomi akan lumpuh hari itu. Belum lagi potensi kerusuhan yang bisa terjadi kapan pun. Di jalan utama ibu kota, ada berbagai macam perkantoran, perwakilan negara asing, kementerian, hotel, bank, maupun pertokoan. Kalau demonstrasi dilakukan di jalan raya, mereka tidak bisa beroperasi hari itu (Kurniawan, 2022:72–73).

Data 2 tersebut menegaskan bahwa aksi demonstrasi RUU Ayam Mati memberikan dampak kepada lingkungan sekitarnya. Aksi demonstrasi yang dilakukan di jalan raya berdampak pada gangguan lalu lintas yang menjadikan aktivitas warga seperti mobilitas warga dan kegiatan bisnis menjadi terhambat. Demonstrasi RUU termasuk dalam fakta sosial karena memiliki dampak dalam hubungan sosial antar anggota masyarakat.

Dampak gangguan lalu lintas tersebut merefleksikan peristiwa demonstrasi RUU KUHP. Adanya demo RUU KUHP berdampak pada

kemacetan lalu lintas Tol Dalam Kota Jakarta dan jalan di sekitar gedung DPR Jakarta (Sofian, 2019:2).

2) Korupsi Lahan

Fakta kemanusiaan adalah respons subjek terhadap situasi tertentu. Fakta tersebut merupakan upaya subjek untuk memodifikasi situasi tertentu supaya sesuai aspirasinya. Dalam konteks ini, korupsi jual beli lahan merupakan respons pemerintah kabupaten bersama dewan daerah terhadap kekuasaan yang mereka miliki. Korupsi tersebut merupakan upaya menyalahgunakan kekuasaannya supaya memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.Fk.fs.KRPS.3

“Mereka merencanakan semuanya. Mereka mengatur pembelian lahan agar semuanya terlihat wajar meski harganya tak masuk di akal. Mereka yang mengatur si penjual agar mau mengikuti permainan mereka sekaligus mengajarkan cara yang dikira bisa lepas dari sorotan hukum. Mereka juga yang atur pembangunan gedung ke perusahaan-perusahaan di antara mereka sendiri. Pokoknya mereka semua yang atur pembagian jatah kepada semua yang terlibat di sana...” (Kurniawan, 2022: 89).

Data 3 menjelaskan bahwa “mereka” yang mengacu pada dewan daerah mengubah kekuasaannya dalam artian menyalahgunakan kekuasaannya untuk melakukan korupsi. Daruna bersama staf-stafnya di pemerintah kabupaten dan dewan daerah membangun pabrik kecap yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan di kabupaten. Namun, mereka menyusupi pembangunan pabrik kecap dengan tindak korupsi jual beli lahan untuk memperoleh keuntungan. Mereka memanipulasi dan memengaruhi jalannya pembangunan, mulai dari proses jual beli lahan, pembangunan gedung hingga pembagian keuntungan. Hal tersebut dilakukan supaya mereka mendapatkan keuntungan, yaitu berupa uang untuk keperluan pribadi.

Penyalahgunaan kekuasaan tersebut merefleksikan realitas politik di masyarakat. Direktur Sosialisasi dan Kampanye Antikorupsi KPK mengungkapkan bahwa modus utama kasus korupsi pada bidang politik adalah penyalahgunaan jabatan untuk mengeluarkan perizinan terkait pengadaan barang dan jasa (Antara, 2022:3).

Korupsi jual beli lahan dalam pembangunan pabrik kecap memiliki dampak terhadap hubungan antara anggota masyarakat. Dampak tersebut terlihat dari Daruna dan Partai Bola Api, yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Partai yang

merupakan partai Daruna. Korupsi tersebut termasuk fakta sosial karena memiliki dampak pada hubungan antara anggota masyarakat. Dampak tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.Fk.fs.KRPS.4

Beberapa kasus lama petinggi Partai Bola Api yang terciduk Komisi Anti Korupsi muncul lagi. Mereka adalah orang-orang yang dulu getol bicara soal pemberantasan korupsi. Beberapa wajah mereka bahkan diiklankan sebagai ikon pemberantasan korupsi. Aktivis-aktivis Partai Bola Api selama ini kerap mencitrakan dirinya sebagai partai yang santun dan bersih. Di media sosial, Partai Bola Api jadi bulan-bulanan netizen dianggap partai munafik (Kurniawan, 2022:85).

Data 4 tersebut menegaskan bahwa korupsi jual beli lahan yang pernah dilakukan Daruna berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Partai Bola Api. Korupsi yang dilakukan Daruna pada akhirnya memunculkan kembali kasus korupsi-korupsi yang pernah menjerat anggota Partai Bola Api. Partai yang selama ini membentuk citranya sebagai partai yang santun dan bersih pada kenyataannya berisi banyak koruptor. Karena itu, kepercayaan masyarakat kepada Partai Bola Api menjadi menurun. Terlihat dari bagaimana netizen sebagai wakil masyarakat memperlakukan Partai Bola Api di media sosial. Partai tersebut menjadi objek hinaan atau ejekan dan dianggap munafik.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik sebagai dampak korupsi merefleksikan realitas masyarakat Indonesia. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Wakil Ketua Umum Partai NasDem bahwa penurunan indeks demokrasi dan kepercayaan publik kepada partai politik dan DPR salah satunya terjadi karena perilaku partai politik dan anggota DPR yang korup (Mulyana, 2021:2).

b. Fakta Individual

Fakta individual merupakan hasil perilaku libidinal. Bentuk kesadaran libidinal mencakup mimpi, kesalahan yang tidak disengaja, dan alienasi. Fakta individual yang terdapat dalam novel adalah keceplosan pada tokoh Kirayu sebagai kesalahan yang tidak disengaja. Ketika Kirayu bertemu dan berbincang-bincang dengan Ilena, dia menyatakan suatu hal yang tidak dia sadari. Tanpa Kirayu sadari, pernyataan tersebut keluar begitu saja dari mulutnya. Hal itu dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.Fk.fi.5

Di matanya, Ilena terlihat semakin cantik, muda, dan menarik. “Kalau cuma ingin jalan-jalan ke luar kota, kenapa mesti sama Bona? Saya siap nemenin!” “Abang serius?” Ilena setengah meloncat.

Kirayu menangguk, meskipun dalam hati ia keceplosan berbicara seperti itu. Ia teringat Aina. Apa nanti alasannya ke istrinya? Apakah ia harus berbohong? ... (Kurniawan, 2022:80).

Data 5 menegaskan bahwa Kirayu keceplosan. Tanpa Kirayu sadari, dia menyatakan sanggup untuk menemani Ilena jalan-jalan ke luar kota. Hal tersebut memperlihatkan dorongan atau keinginan tersembunyi dalam pikiran alam bawah sadar Kirayu, yaitu keinginan untuk menghabiskan waktu bersama Ilena. Kirayu ingin menjadi lebih dekat lagi dengan Ilena. Pernyataan yang Kirayu ungkapkan secara tidak sengaja tersebut termasuk fakta individual karena tindakannya didasarkan oleh ketidaksadaran. Sebagaimana fakta individual adalah hasil perilaku libidinal yang mencakup mimpi, tingkah laku orang gila, kesalahan yang tidak disengaja, dan alienasi.

Subjek Kolektif

Subjek kolektif yang terdapat dalam novel adalah kelompok penolak pembahasan RUU. Kelompok tersebut tidak hanya terdiri dari para aktivis yang telah merencanakan aksi demo, tetapi berbagai pihak juga ikut turun ke jalan untuk menyuarakan penolakannya. Melalui demo, mereka bersatu mendesak parlemen terkait rencana pembahasan RUU Ayam Mati. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

BMK.Sk.1

Peserta demo bukan cuma anak-anak muda, tapi juga ibu-ibu yang membawa anak-anak mereka.

...

Dari atas mobil komando, gantian para tokoh berorasi. Sebagian dari mereka adalah para tokoh terkenal yang kerap tampil di televisi. Ada mantan tahanan politik, mantan ketua partai gurem, ketua organisasi buruh, aktivis perlindungan binatang, dan aktivis-aktivis senior yang kerap membuat aksi demonstrasi (Kurniawan, 2022:14).

...

Apalagi saat ini penolakan RUU Ayam Mati datang dari mana-mana, mulai dari kalangan agamawan, buruh, bahkan sampai petani dan peternak (Kurniawan, 2022:71).

Data 1 tersebut menunjukkan subjek kolektif, yaitu kelompok penolak pembahasan RUU Ayam Mati yang melibatkan beragam kelompok dan lapisan masyarakat. Mereka terdiri dari anak-anak muda, ibu-ibu, tokoh terkenal, mantan tahanan politik, mantan ketua partai gurem, para aktivis, agamawan, buruh, hingga peternak dan petani. Mereka, kelompok penolak RUU Ayam Mati bersatu untuk satu tujuan yaitu pembatalan pembahasan RUU Ayam Mati. Hal tersebut memperlihatkan bahwa

kelompok penolak pembahasan RUU Ayam Mati adalah subjek kolektif karena merupakan kelompok individu yang tindakan dan hasilnya dapat dipahami.

Kelompok penolak pembahasan RUU yang tidak hanya terdiri dari para aktivis merefleksikan realitas masyarakat Indonesia. Kelompok aksi demo penolak RUU KUHP yang tidak hanya dari aktivis dan mahasiswa, tetapi juga pelajar, petani hingga buruh (Simbolon, 2019:3).

Di samping aksi demonstrasi terkait RUU, Kirayu sebagai aktivis juga aktif dalam aksi membela masyarakat yang mengalami ketidakadilan. Bersama kelompoknya, dia membantu masyarakat dalam memperjuangkan hak-haknya. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

BMK.Sk.2

Ia akan turun ke jalan membela petani yang lahannya direbut penguasa, orang-orang yang digusur, atau menuntut pejabat korup. Ia selalu hadir dalam setiap aksi demonstrasi yang diadakan untuk menuntut penuntasan kasus pelanggaran HAM (Kurniawan, 2022:94).

Data 2 tersebut menunjukkan adanya subjek kolektif. Kirayu melakukan aksi turun ke jalan untuk membela masyarakat tentunya tidak sendiri, melainkan bersama teman-temannya yang sama-sama memperjuangkan HAM, seperti ketika Kirayu melakukan demonstrasi untuk RUU Ayam Mati. Kirayu dengan teman-temannya tersebut termasuk kelompok individu yang bergerak bersama untuk membela masyarakat yang mengalami ketidakadilan. Kelompok tersebut adalah kelompok pejuang HAM. Kelompok pejuang HAM tersebut termasuk subjek kolektif karena merupakan kelompok individu yang tindakan dan hasilnya dapat dipahami.

Pemunculan tokoh Kirayu dan teman-teman aktivisnya merupakan gambaran dari kelompok pengarang. Budhi merupakan salah satu aktivis penggagas SEJUK. SEJUK aktif terlibat dan melakukan kegiatan yang mengikutsertakan ahli dan kelompok korban ataupun minoritas, mengunjungi komunitas agama ataupun kelompok kepercayaan yang rentan, diskusi media tentang isu keberagaman terkini (kasus intoleransi dan deskriminasi) yang mendapatkan banyak perhatian dari publik, kerja-kerja lainnya untuk mempertemukan media dengan kelompok minoritas, dan kegiatan jurnalisme lain yang berkaitan dengan keberagaman (Serikat Jurnalis untuk Keberagaman, 2020:1-2).

Subjek kolektif terlihat pula dalam aksi penangkapan aktivis. Pemerintah melakukan penangkapan kepada para aktivis yang dianggap mengancam pemerintah, yaitu aktivis yang berupaya menyuarakan kritik-kritiknya dengan cara-cara yang tidak sesuai hukum dan memiliki

niat menjatuhkan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

BMK.Sk.3

“Tadi, ayah nonton berita soal pemerintah yang sedang menangkap para aktivis yang suka mengkritik pemerintah. Mereka ada yang dijemput di rumahnya, didatangi kantornya, atau bahkan ditangkap di jalan seperti penjahat” (Kurniawan, 2022:37).

Data 3 tersebut menegaskan adanya subjek kolektif, yaitu kelompok yang melakukan penangkapan terhadap para aktivis. Pemerintah pastinya dibantu kelompok penegak hukum dalam menangkap dan mengambil tindakan hukum untuk para aktivis. Penangkapan tidak hanya dilakukan secara langsung ketika demo terjadi, tetapi juga setelah aksi demo. Sebagaimana para aktivis yang dijemput di rumah atau kantornya. Penegak hukum yang melakukan penangkapan terhadap aktivis tersebut termasuk subjek kolektif karena merupakan kelompok individu yang tindakan dan hasilnya dapat dipahami. Mereka menangkap para aktivis yang dinilai mengancam keamanan dan kestabilan pemerintah supaya pemerintahannya tetap aman dan stabil.

Kelompok yang melakukan penangkapan terhadap aktivis merefleksikan realitas masyarakat Indonesia. Penangkapan aktivis dalam demonstrasi di Indonesia dilakukan oleh polisi. Sebagaimana dalam demonstrasi RUU KUHP. Polisi melakukan penangkapan terhadap dua aktivis sekaligus jurnalis dan beberapa mahasiswa terkait demo RUU KUHP (Qodar, 2019:3).

Subjek kolektif yang memperlihatkan pejabat pemerintah melakukan penyelewengan kekuasaan dalam menjalankan politiknya terlihat dalam korupsi jual beli lahan. Subjek kolektif tersebut adalah kelompok pejabat korup di kabupaten. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

BMK.Sk.4

Modus korupsinya, menurut penjelasan juru bicara Komisi dilakukan secara bersama-sama antara Pemerintah Kabupaten, Dewan Daerah, dan pengusaha. Harga itu rupanya titipan beberapa pimpinan Dewan Daerah yang ingin kebagian proyek kabupaten (Kurniawan, 2022:82).

“Saya tak berurusan dengan penjual. Semua diurus Kepala Dinas, dan harga lahan sudah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama” (Kurniawan, 2022: 84).

Data 4 menunjukkan subjek kolektif dalam korupsi jual beli tanah. Kelompok pejabat korup tersebut terdiri atas pemerintah kabupaten dan Daruna, dewan daerah, pengusaha, dan kepala dinas. Mereka termasuk subjek kolektif karena merupakan sekelompok individu yang tindakan dan hasilnya dapat dipahami. Mereka melakukan korupsi dengan meningkatkan harga lahan

secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan berupa uang.

Para pejabat dan pengusaha di kabupaten yang melakukan koruptor tersebut merefleksikan realitas politik masyarakat Indonesia. KPK mencatat sejak Januari hingga Oktober 2021, kasus korupsi berdasarkan profesi mayoritas dilakukan oleh swasta sebanyak 27 kasus, DPR/DPRD sebanyak 12 kasus, diikuti bupati dan wakilnya sebanyak 12 kasus (Annur, 2021:3)

Pandangan Dunia

Budhi Kurniawan adalah aktivis yang menjadi salah satu penggagas dan anggota aktif SEJUK. SEJUK merupakan organisasi yang mendasari setiap kegiatannya dengan pandangan kebebasan berkeyakinan dan beragama, HAM, keadilan dan kesetaraan gender serta seksualitas (SOGIESC) juga multikulturalisme (Serikat Jurnalis untuk Keberagaman, 2020:2). Jiwa aktivis Budhi sudah tumbuh sejak dia masih muda. Budhi pernah bergabung dengan organisasi Pusat Informasi Jaringan Aksi untuk Reformasi yang aktif mengkritik dan menggalang kekuatan dalam melawan rezim Orde Baru (Mustakim, 2022:7–8). Latar belakang kelompok sosial dan pengalaman pribadi Budhi tersebut membentuk pandangan dunia dalam novel.

Buku Merah Kirayu merupakan novel Budhi yang ditulis berdekatan dengan terjadinya peristiwa demonstrasi RUU KUHP dan UU Ciptaker serta tindak korupsi yang kerap terjadi di instansi pemerintah kabupaten/kota. Latar sosial masyarakat tersebut juga membentuk pandangan dunia Budhi dalam novel.

Budhi menunjukkan kepeduliannya terhadap hak-hak masyarakat melalui tokoh Kirayu. Kirayu merupakan aktivis yang memimpin aksi demonstrasi penolakan RUU Ayam Mati. Kirayu mengungkapkan pandangannya terkait rencana pembahasan RUU yang dinilai kurang mempertimbangkan kepentingan seluruh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

BMK.Pd.1

“Saudara-saudara yang hadir di depan gedung yang terhormat ini, adalah barisan orang-orang yang tak ingin negara ini hancur karena kita dipaksa makan bangkai. Kita tidak ingin negara dikuasai pikiran-pikiran jahat yang berlindung atas nama rakyat. Kita mendesak rencana pembahasan RUU Ayam Mati harus dihentikan. Kita tidak anti peternak. Kita ingin mereka sejahtera, tapi kita tidak ingin kita semua celaka!” (Kurniawan, 2022:17).

Data 1 memperlihatkan pandangan Kirayu mewakili massa. Kirayu mengungkapkan bahwa mereka menentang rencana pembahasan RUU. Mereka menolak untuk memakan daging hewan yang sudah mati dan

menentang adanya pikiran-pikiran jahat yang mengatasnamakan rakyat. Mereka menekankan pentingnya melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut menegaskan bahwa kepentingan masyarakat secara keseluruhan tidak boleh dikorbankan dalam upaya memenuhi kepentingan pihak tertentu. Kepentingan tersebut mengacu pada kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Pandangan tersebutlah yang menghubungkan Kirayu dengan kelompok penolak pembahasan RUU Ayam Mati. Sebagaimana pandangan dunia merupakan kompleks menyeluruh atas ide, aspirasi, dan perasaan yang dapat menghubungkan antara anggota kelompok tertentu

Pandangan Kirayu juga berkaitan dengan penegakan HAM secara luas. Pandangan Kirayu tersebut menggambarkan kepedulian Budhi tentang HAM. Sebagaimana Budhi yang kerap menulis dan memberitakan mereka yang terpinggirkan dan kelompok minoritas yang mengalami ketidakadilan. Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

BMK.Pd.2

Di depan semua orang, dengan bangga Aina akan mengatakan Kirayu adalah seorang aktivis idealis yang membela masyarakat yang dilemahkan secara politik dan ekonomi. Ia akan turun ke jalan membela petani yang lahannya direbut penguasa, orang-orang yang digusur, atau menuntut pejabat korup. Ia selalu hadir dalam setiap aksi demonstrasi yang diadakan untuk menuntut penuntasan kasus pelanggaran HAM (Kurniawan, 2022:94).

Data 2 tersebut menggambarkan Kirayu sebagai aktivis yang berusaha memperjuangkan keadilan dan menuntut penyelesaian kasus pelanggaran HAM. Kirayu akan membela masyarakat yang terdampak oleh kebijakan politik dan ekonomi yang tidak adil dan melindungi hak-hak individu yang dirampas oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Berdasarkan tindakan tersebut menunjukkan bahwa Kirayu memiliki pandangan yang berkaitan dengan nilai-nilai keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia. Pandangan tersebut yang membuat Kirayu terhubung dengan teman-teman aktivis pejuang HAM dan yang mendasarinya untuk bertindak serta menjalani hidup.

Pandangan dunia Kirayu menjadi cara atau dasar Kirayu dalam menjalani hidup dan bertindak. Pandangan tersebut yang pada akhirnya menjadi alasan Kirayu menolak permintaan Daruna untuk dipertemukan dengan Irta Swadesi, pimpinan Komisi Anti Korupsi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.Pd.3

“Aku bukan tak mau membantu, tapi aku harus menjaga komitmenku. Kata Tan Malaka, satu-satunya kemewahan yang dimiliki anak muda adalah

idealisme. Dan aku sepakat dengan itu. Aku tak mungkin melawan apa yang selama ini aku perjuangkan!” (Kurniawan, 2022:121).

Data 3 merupakan pernyataan yang diungkapkan Kirayu kepada Ilena. Ilena meminta Kirayu untuk membantu Daruna bertemu dengan Irta. Namun, Kirayu menolak permintaan tersebut karena dia memiliki komitmen, yaitu dia akan tetap berpegang teguh pada apa yang selama ini dia perjuangkan. Kata “perjuangkan” dalam hal ini mengacu pada melawan aksi korupsi. Pernyataan tersebut menunjukkan pandangan Kirayu, yaitu memperjuangkan penegakan HAM dalam hal melawan koruptor. Kirayu menegaskan pentingnya idealisme dalam hidupnya dan memutuskan untuk tetap setia pada nilai-nilai tersebut.

Struktur Karya Sastra

Struktur dalam strukturalisme genetik Goldmann berfokus pada relasi antar tokoh dan tokoh dengan objek di sekitarnya. Melalui relasi tersebut, dapat memperlihatkan gambaran permasalahan yang dihadapi tokoh-tokoh yang berhubungan dengan realitas politik masyarakat Indonesia.

a. Relasi Kirayu dengan Teman-Teman Aktivis

Kirayu merupakan seorang aktivis yang termasuk dalam koalisi anti ayam mati. Bersama teman-teman aktivisnya, dia mempersiapkan aksi demonstrasi menolak RUU Ayam Mati. Relasi antar tokoh tersebut memperlihatkan relasi kerja sama. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.SKs.Ktta.1

“Yang lain tolong bersiap juga dengan tugas yang lain. Saya juga sudah komunikasi dengan beberapa orang di Pontianak dan Medan, untuk mendukung gerakan kita. Mereka menunggu instruksi dari Jakarta. Kita harus pastikan bahwa gerakan ini akan muncul dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga dukungan kepada kita semakin kuat. Temui sampul-sampul penting yang bisa kita ajak jadi bagian kita. Kita akan support mereka dengan dana yang cukup agar mereka pun bisa bergerak. Beberapa pengusaha yang baik hati sudah di belakang kita, jadi jangan khawatir kita akan kehabisan logistik dalam gerakan ini.”(Kurniawan, 2022:8–9).

Data 1 tersebut menunjukkan Kirayu bersama teman-teman aktivisnya melakukan rapat dipimpin oleh Daruna. Mereka bekerja sama mempersiapkan aksi demonstrasi. Mereka melakukan komunikasi dan koordinasi, berupaya menyatukan dan memperluas kekuatan aksi demo ke berbagai daerah di Indonesia dan memastikan kelancaran aksi demonstrasi. Kerja sama yang terjadi antara Kirayu

dengan teman-teman aktivisnya tersebut tidak lain adalah untuk mencapai tujuan bersama yaitu keberhasilan dan kelancaran aksi demo menentang parlemen yang merencanakan pembahasan RUU.

Selang beberapa minggu, mereka melakukan demonstrasi. Bersama masyarakat, mereka berdemo menuntut parlemen untuk membatalkan rencana pembahasan RUU tentang Ayam Mati. Relasi antara Kirayu dan teman-teman aktivis dengan massa menunjukkan relasi persatuan untuk menentang parlemen terkait RUU. Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

BMK.SKs.Ktta.2

“Binatang mati itu bangkai. Bangkai selamanya tak pantas dikonsumsi manusia. Daging bangkai membahayakan kesehatan. Bangkai sudah mengandung berbagai penyakit berbahaya. Jangan sampai RUU ini disahkan. Kita semua bakal berdosa. Kita semua bisa celaka. Kita semua tidak ingin bangsa ini celaka, bukan? Saudara-saudaraku yang hadir siang ini, kita minta anggota Dewan yang terhormat untuk menghentikan segala macam upaya pembahasan RUU Ayam Mati ini. Setuju?”

“Setuju!” Massa yang mengenakan ikat kepala putih itu menjawab kompak (Kurniawan, 2022:13).

Data 2 tersebut memperlihatkan pendemo bersatu menentang RUU Ayam Mati untuk dibahas. Atas nama pendemo, seorang laki-laki menyampaikan aspirasinya. Mereka menilai daging binatang yang sudah mati tidaklah pantas untuk dikonsumsi karena membahayakan bagi kesehatan dan keimanan. Karena alasan yang sama tersebut, pendemo bersatu meminta anggota dewan membatalkan rencana pembahasan RUU. Hal tersebut memperlihatkan relasi persatuan antara penolak RUU untuk menentang parlemen terkait rencana pembahasan RUU Ayam Mati.

Relasi persatuan pendemo tersebut merefleksikan relasi aktivis dan mahasiswa juga massa di masyarakat Indonesia dalam demonstrasi RUU KUHP. Mereka bersatu melakukan demo RUU KUHP karena tujuan yang sama yaitu menentang parlemen mengesahkan RUU KUHP. Hal tersebut memperlihatkan bahwa relasi persatuan terbentuk untuk menentang parlemen terkait RUU.

b. Relasi Kirayu dengan Aina

Aina adalah istri Kirayu. Ketika Kirayu pulang ke rumah, Aina menyampaikan kekhawatiran Ayahnya atas Kirayu. Ayah Aina cemas terjadi sesuatu kepada Kirayu setelah menonton berita di TV tentang penangkapan aktivis oleh pemerintah. Melalui relasi Kirayu dengan keluarganya tersebut secara tidak langsung memperlihatkan relasi antara pemerintah dengan aktivis. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.SKs.Ka.3

“Tadi, ayah nonton berita soal pemerintah yang sedang menangkap para aktivis yang suka mengkritik pemerintah. Mereka ada yang dijemput di rumahnya, didatangi kantornya, atau bahkan ditangkap di jalan seperti penjahat. Ayah takut kamu ikut ditangkap.”

...

“Selama cara-cara yang kita lakukan benar, sesuai aturan hukum, kita tak perlu khawatir. Negara tak bisa asal main tangkap. Mereka yang ditangkap itu, karena alasan lain. Mereka punya niat menjatuhkan pemerintah,” Kirayu menenangkan Aina (Kurniawan, 2022:37).

Data 3 tersebut menjelaskan bahwa pemerintah menangkap para aktivis. Aktivis yang ditangkap adalah mereka-mereka yang melanggar hukum dan memiliki niat menjatuhkan pemerintah. Penangkapan aktivis tersebut juga memperlihatkan relasi antara pemerintah dengan aktivis. Relasi tersebut mengarah pada relasi konflik. Pemerintah yang diwakili oleh penegak hukum dengan aktivis memiliki perbedaan pandangan ataupun kepentingan. Pemerintah memiliki kepentingan untuk menjaga keamanan dan stabilitas negara, sedangkan aktivis memiliki pandangan kritis terhadap pemerintah dengan tujuan untuk mengubah kebijakan ataupun melawan ketidakadilan.

Relasi konflik tersebut menggambarkan realitas politik masyarakat Indonesia. Terlihat dalam demonstrasi terkait RUU KUHP. Dua aktivis sekaligus jurnalis yang ditangkap karena dugaan menyebarkan kebencian dan melakukan penghimpunan uang untuk demo.

c. Relasi Kirayu dengan Daruna

Relasi antara Kirayu dengan Daruna terlihat ketika kasus korupsi jual beli lahan mulai menguak. Daruna adalah anggota lembaga legislatif yang dulunya pernah menjadi bupati. Kasus korupsi jual beli lahan yang menyeret nama Daruna tersebut merupakan kasus yang terjadi ketika dia masih menjadi bupati. Daruna akhirnya meminta bantuan kepada Kirayu untuk dipertemukan dengan Irta, pimpinan Komisi Anti Korupsi. Hal tersebut dibuktikan melalui data berikut.

BMK.SKs.Kd.4

“Saya akan berikan berapa pun yang ia minta. Yang penting ia bisa memastikan kalau kasus ini bisa dihentikan. Saya yakin ia bisa mengurus kasus ini agar tak sampai pengadilan.” kata Daruna waktu itu. “Tolong bantu saya!”

...

“Kamu tak perlu khawatir. Kamu hanya perlu membuatkan janji bertemu antara saya dengan dia. Selebihnya biar jadi urusan saya. Saya tak akan melibatkan kamu. Atau...” Daruna berhenti sejenak.

Urut matanya tertatik ke atas. “Sebut saja berapa yang kamu minta?” (Kurniawan, 2022:139).

Data 4 tersebut menunjukkan keinginan Daruna untuk bertemu Irta. Daruna bersedia memberikan uang dengan nominal berapapun yang Irta minta sebagai imbalan agar kasusnya tidak dilanjutkan sampai ke pengadilan. Namun, Kirayu yang mengetahui sifat Irta, tidak bersedia membantu Daruna. Dia tahu bahwa Irta adalah orang yang tegas dalam hal pemberantasan korupsi. Selain itu, dia bertekad untuk melawan koruptor. Karena itu, meskipun Daruna memberikan iming-iming uang sebagai imbalan, Kirayu tetap tidak mau. Penolakan Kirayu terhadap permintaan Daruna tersebut memperlihatkan relasi pertentangan antara keduanya.

Pola perilaku Daruna tersebut merefleksikan realitas politik masyarakat Indonesia. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ketua KPK, Firli Bahuri yang mengungkapkan bahwa penangkapan pejabat terus menerus menciptakan kesan transaksi suap dan sogok setiap hari terjadi pada pejabat-pejabat yang ada di posisi cukup strategis (Merdeka, 2022:3).

Kirayu yang mendapatkan bukti korupsi jual beli lahan Daruna, memilih menyerahkannya kepada Irta Swadesi. Bukti tersebut didapatkannya dari Ilena, perempuan yang pernah menjalin hubungan terlarang dengan Kirayu. Penyerahan bukti korupsi jual beli lahan dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.SKs.Kd.5

Sampai kemudian Ilena menyerahkan setumpuk dokumen kepadanya, ia akhirnya menemui Irta Swadesi. Ia menyerahkan tumpukan dokumen dari Ilena. Setumpuk dokumen berisi perjanjian jual beli lahan Pabrik Kecap, antara lain kesepakatan harga sebelum ada mufakat antara Pemerintah Kabupaten dan penjual lahan agar harganya dinaikkan berkali-kali lipat (Kurniawan, 2022:140).

Data 5 menegaskan bahwa Kirayu menyerahkan bukti kasus korupsi yang dilakukan Daruna dan pejabat pemerintahan kabupaten. Setelah memperoleh bukti korupsi dari Ilena, Kirayu kemudian menyerahkan bukti berupa setumpuk dokumen perjanjian terkait proses jual beli lahan kepada Irta Swadesi, pimpinan Komisi Anti Korupsi supaya ditindaklanjuti. Hal tersebut memperlihatkan relasi pertentangan antara Kirayu sebagai representasi dari aktivis dengan Daruna sebagai representasi pejabat yang korupsi.

Relasi pertentangan tersebut merefleksikan realitas masyarakat Indonesia. Salah satunya terlihat melalui peristiwa aktivis antikorupsi, Madun Hariadi yang menyerahkan bukti-bukti kasus mangkrak di KPK kepada anggota DPR (Wijayaka, 2019:2). Selain itu, organisasi aktivis, yaitu Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) juga memberikan salinan data sertifikat hak

guna bangunan lahan di Munjul kepada KPK (CNN Indonesia, 2021:3).

Dialektika Pemahaman-Penjelasan

Untuk mendapatkan pemahaman terhadap novel maka dilakukan dengan upaya mendeskripsikan strukturnya, sementara untuk memperoleh penjelasan atau maknanya dilakukan dengan menghubungkannya pada struktur sosialnya. Dengan demikian, untuk dapat menganalisis pemahaman dan penjelasan perlu dilakukan dengan meneliti struktur karya sastra. Struktur tersebut meliputi relasi antar tokoh maupun tokoh dengan objek sekitarnya yang berhubungan dengan realitas politik masyarakat Indonesia.

Berdasarkan relasi tokoh Kirayu dengan tokoh lain dapat diketahui pemahaman dan penjelasan novel. Budhi menjelaskan tokoh Kirayu sebagai aktivis yang menentang aksi pelanggaran HAM. Kirayu bersama kelompok aktivisnya dan massa membangun persatuan untuk melakukan demonstrasi menentang parlemen terkait rencana pembahasan RUU. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.DPp.1

“Kita tidak akan pernah sepakat dengan RUU Ayam Mati ini. Kalau sampai ini dibahas apalagi sampai disahkan parlemen, inilah tanda kezaliman yang nyata telah dipertontonkan parlemen. RUU Ayam Mati adalah pembodohan terbesar sepanjang sejarah republik ini berdiri. Kita tidak ingin RUU ini dibahas di gedung terhormat milik rakyat ini” (Kurniawan, 2022:13).

Data 1 menunjukkan para aktivis dan massa berdemo karena adanya rencana pembahasan RUU. Mereka berdemo menentang parlemen untuk membatalkan pembahasan RUU Ayam Mati. RUU Ayam Mati dinilai kurang mempertimbangkan masyarakat secara keseluruhan. RUU diusung untuk menyejahterahkan peternak yang kerap merugi dengan membolehkan konsumsi daging binatang yang sudah mati. Konsumsi daging bangkai dinilai dapat membahayakan masyarakat secara umum. Demonstrasi yang dilakukan Kirayu dan tokoh lainnya tersebut merefleksikan realitas yang terjadi di Indonesia pada masa sekitar novel ini ditulis. Pembahasan RUU KUHP yang berisi pasal-pasal kontroversial menimbulkan aksi demonstrasi yang tidak hanya terjadi di satu wilayah, tetapi berbagai wilayah di Indonesia. Demonstrasi besar-besaran terjadi di berbagai daerah untuk menolak pengesahan RUU KUHP (Ihsanuddin, 2022:3–4).

Pemahaman dan penjelasan Budhi Kurniawan mengenai realitas politik masyarakat Indonesia terlihat pula pada relasi pertentangan antara Kirayu dengan

Daruna. Berdasarkan relasi tersebut terlihat peristiwa korupsi yang dilakukan pejabat. Di tengah fokus permasalahan tentang demo RUU Ayam Mati tersebut, teman Kirayu yaitu Daruna yang merupakan anggota legislatif diperiksa Komisi Anti Korupsi terkait kasus korupsi jual beli lahan. Kasus korupsi tersebut dilakukan bersama pejabat pemerintah kabupaten ketika dia masih menjabat sebagai bupati. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.DPp.2

Modus korupsinya sebenarnya lazim dilakukan para kepala daerah yang ingin mendapatkan uang sampingan selain gajinya sebagai kepala daerah, yakni jual beli izin usaha atau jual beli lahan strategis. Harga di *mark-up* dan dibagi-bagi ke sejumlah pihak yang terlibat dalam mufakat (Kurniawan, 2022:84).

Data 2 memperlihatkan korupsi jual beli lahan oleh bupati dan pemerintah kabupaten, dewan daerah, dan kepala dinas serta dibantu pengusaha. Mereka mengataskanamakan proyek pembangunan kabupaten sebagai upaya mendapatkan keuntungan. Korupsi tersebut menggunakan lahan sebagai objeknya. Objek lahan tersebut tidak terlepas dari korupsi lahan yang muncul di masa sekitar novel ini ditulis. Kasus korupsi pengadaan lahan di Munjul untuk proyek rumah DP 0 persen (Merdeka, 2021:3) Tidak hanya itu, tindak korupsi yang digambarkan dalam novel tidak terlepas dari realitas banyaknya korupsi yang terjadi pada pemerintahan kabupaten pada masa sekitar novel ditulis. KPK mencatat sejak Januari hingga Oktober 2021, mayoritas kasus korupsi dilakukan di instansi pemerintah kabupaten/kota, yaitu sebanyak 46 kasus dari 71 kasus (Annur, 2021:3).

Karena kasus korupsi jual beli lahan tersebut. Daruna meminta bantuan kepada Kirayu untuk dipertemukan dengan Irta, pemimpin Komisi Anti Korupsi. Permintaan bantuan tersebut tentunya tidak secara cuma-cuma. Dia meminta bantuan dengan memberikan imbalan uang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.DPp.3

“Saya akan berikan berapa pun yang ia minta. Yang penting ia bisa memastikan kalau kasus ini bisa dihentikan. Saya yakin ia bisa mengurus kasus ini agar tak sampai pengadilan.” kata Daruna waktu itu. “Tolong bantu saya!”

...

“Kamu tak perlu khawatir. Kamu hanya perlu membuatkan janji bertemu antara saya dengan dia. Selebihnya biar jadi urusan saya. Saya tak akan melibatkan kamu. Atau...” Daruna berhenti sejenak. Urat matanya tertatik ke atas. “Sebut saja berapa yang kamu minta?” (Kurniawan, 2022:139).

Data 3 memperlihatkan upaya suap yang dilakukan Daruna sebagai pejabat kepada Kirayu. Daruna memberikan kebebasan kepada Kirayu untuk menentukan nominal yang diinginkan apabila Kirayu mau membantunya. Tidak hanya kepada Kirayu, Daruna juga berupaya menyuap Irta, pimpinan Komisi Anti Korupsi supaya kasus korupsi jual beli lahan pada akhirnya tidak lanjut hingga pengadilan. Upaya suap yang dilakukan Daruna tersebut merefleksikan realitas politik Indonesia bahwa banyak kasus suap yang menjerat pejabat, khususnya kepala daerah. Terdapat tujuh kepala daerah yang menjadi tersangka kasus korupsi pada tahun 2021 dan sebagian besar kasusnya menyangkut soal suap (Aryodamar, 2021:1–21).

Akan tetapi, permintaan Daruna tersebut Kirayu tolak. Hal tersebut memperlihatkan pertentangan antara Kirayu dengan Daruna. Kirayu menolak permintaan Daruna dan bahkan menyerahkan bukti korupsi Daruna kepada Komisi Anti Korupsi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

BMK.DPp.4

Sampai kemudian Ilena menyerahkan setumpuk dokumen kepadanya, ia akhirnya menemui Irta Swadesi. Ia menyerahkan tumpukan dokumen dari Ilena. Setumpuk dokumen berisi perjanjian jual beli lahan Pabrik Kecap, antara lain kesepakatan harga sebelum ada mufakat antara Pemerintah Kabupaten dan penjual lahan agar harganya dinaikan berkali-kali lipat (Kurniawan, 2022:140).

Data 4 menunjukkan Kirayu pada akhirnya menyerahkan bukti korupsi Daruna kepada Irta, pimpinan Komisi Anti Korupsi. Tindakan tersebut dilakukan sebagai wujud komitmennya terhadap pandangan dunia yang dia miliki, yaitu antikorupsi. Pertentangan Kirayu sebagai wakil aktivis dengan Daruna sebagai pejabat yang korup merefleksikan realitas masyarakat Indonesia, bahwa terdapat aktivis yang menentang praktik korupsi. Madun Hariadi, aktivis antikorupsi menyerahkan bukti-bukti kasus mangkrak KPK kepada anggota DPR (Wijayaka, 2019:2). Pertentangan juga datang dari organisasi aktivis Masyarakat Anti Korupsi Indonesia yang memberikan salinan data sertifikat hak guna bangunan lahan di Munjul kepada KPK (CNN Indonesia, 2021:3).

Melalui relasi antar tokoh dalam novel, Budhi menggambarkan praktik politik yang kurang mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan seperti RUU yang kontroversial dan praktik politik yang cenderung dapat diatur sesuai kepentingan dan keinginan seperti korupsi dan suap. Hal tersebut merupakan tanggapan yang ingin disampaikan Budhi terkait realitas politik Indonesia pada masa sekitar novel ditulis. Dalam situasi seperti itu, Budhi yang merupakan

seorang aktivis peduli HAM menciptakan tokoh Kirayu sebagai aktivis peduli HAM, yang menentang ketidakadilan dan pelanggaran HAM. Pandangannya tersebut mendasari Kirayu untuk menjalankan hidup dan bertindak serta menghubungkannya dengan teman-teman aktivisnya.

Pada masa sekitar novel ditulis, struktur sosial masyarakat Indonesia memperlihatkan adanya pertentangan antara masyarakat sipil dengan elit politik. Elit politik melakukan korupsi, suap, dan berdasarsn *antikorupsi.org*, DPR kerap mengeluarkan regulasi yang bertolak belakang dengan kebutuhan masyarakat (Indonesia Corruption Watch, 2020:21). Dalam situasi seperti itu, masyarakat sipil melakukan pertentangan. Sebagaimana demonstrasi RUU KUHP dan aktivis yang menyerahkan bukti kasus korupsi. Maka terlihat bahwa struktur karya sastra homolog dengan struktur sosial masyarakat Indonesia pada masa sekitar penulisan novel *Buku Merah Kirayu*. Novel tersebut mengeksplorasi dan mengkritisi realitas politik Indonesia melalui sudut pandang pengarangnya dan mengajak pembaca untuk merenungkan fenomena-fenomena tersebut.

SIMPULAN

Simpulan dalam bab ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian mengenai novel *Buku Merah Kirayu* karya Budhi Kurniawan yang dikaji menggunakan teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldmann menghasilkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Fakta kemanusiaan yang ditemukan dalam novel *Buku Merah Kirayu* meliputi fakta sosial dan fakta individual. Fakta sosial tersebut berupa demonstrasi Rancangan Undang-Undang dan korupsi lahan. Sementara itu, fakta individual dalam novel berupa keceplosan sebagai kesalahan yang tidak disengaja oleh tokoh Kirayu..
- 2) Subjek kolektif yang terdapat dalam novel *Buku Merah Kirayu* terbagi menjadi dua golongan kelompok, yaitu kelompok sosial elit politik dan kelompok sosial masyarakat sipil. Kelompok elit politik terdiri atas kelompok penegak hukum dalam penangkapan aktivis dan kelompok pejabat korup. Kelompok elit politik dalam novel digambarkan memiliki kekuatan politik atau memiliki pengaruh dan akses dalam praktik politik. Di pihak lain, terdapat pula kelompok masyarakat sipil. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok penolak pembahasan Rancangan Undang-Undang dan kelompok pejuang Hak Asasi Manusia. Kelompok masyarakat sipil dalam novel digambarkan sebagai kelompok

yang memiliki peranan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan masyarakat. Kelompok masyarakat sipil tersebut menggambarkan kelompok sosial pengarang, yaitu Budhi Kurniawan yang peduli akan Hak Asasi Manusia.

- 3) Pandangan dunia dalam novel *Buku Merah Kirayu* digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel, yaitu tokoh Kirayu. Pandangan dunia tersebut, yaitu bahwa kepentingan masyarakat secara keseluruhan tidak seharusnya dikorbankan untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, pandangan yang berkaitan dengan nilai-nilai keadilan sosial dan perlindungan HAM dengan mendukung perjuangan keadilan dan penuntasan kasus pelanggaran HAM, dan pandangan mendukung perjuangan penegakan HAM dalam hal melawan koruptor.
- 4) Struktur karya sastra dalam novel *Buku Merah Kirayu* memperlihatkan pola pertentangan antara masyarakat sipil dengan elit politik. Hal tersebut terlihat dari relasi yang terbangun di antara tokoh-tokoh dalam novel. Relasi yang terbangun, yaitu relasi kerja sama dan persatuan antara Kirayu dengan teman-teman aktivisnya dan massa dalam menentang parlemen yang merencanakan pembahasan RUU, relasi konflik antara pemerintah dengan aktivis dalam penangkapan para aktivis yang terlihat melalui relasi Kirayu dengan Aina, dan relasi pertentangan antara Kirayu sebagai representasi dari aktivis dengan Daruna sebagai representasi dari pejabat yang korup.
- 5) Dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel *Buku Merah Kirayu* dibuktikan melalui relasi antara tokoh Kirayu dengan tokoh-tokoh lain dalam novel yang merefleksikan realitas politik masyarakat Indonesia. Terdapat praktik politik yang kurang mempertimbangkan masyarakat secara keseluruhan dan praktik politik yang diatur sesuai keinginan dan kepentingan. Struktur novel *Buku Merah Kirayu* homolog dengan struktur sosial dengan memperlihatkan pertentangan antara kelompok masyarakat sipil dengan elit politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, Cindy Mutia. 2021. *Daftar Instansi Yang Paling Banyak Lakukan Tindak Pidana Korupsi Selama 2021*. (Online). (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/1/18/daftar-instansi-yang-paling-banyak-lakukan->

- [tindak-pidana-korupsi-selama-2021](#)), diakses pada 5 Juni 2023.
- Antara. 2022. *KPK Sebut Penyalahgunaan Jabatan Paling Banyak Jadi Modus Korupsi*. (Online). (<https://nasional.tempo.co/read/1613693/kpk-sebut-penyalahgunaan-jabatan-paling-banyak-jadi-modus-korupsi>), diakses pada 5 Juni 2023.
- Aryodamar. 2021. *7 Kepala Daerah Yang Terjerat Kasus Korupsi Selama 2021*. (Online). (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregori-us-pranandito/7-kepala-daerah-yang-terjerat-kasus-korupsi-selama?page=all>), diakses pada 7 Juni 2023.
- Chairunisa, Febby Fitria, Endang Dwi Sulistyowati, dan Dahri Dahlan. 2022. "Analisis Strukturalisme Genetik Novel Rindu Yang Membawamu Pulang Karya Ario Sasongko." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. (Online). Volume 6 nomor 2. Hlm. 416–425. (<https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/5295>), diakses pada 5 Januari 2023.
- CNN Indonesia. 2021. *MAKI Serahkan Data Dugaan Korupsi Lahan Cipayung Ke KPK*. (Online). (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210319204230-12-619831/maki-serahkan-data-dugaan-korupsi-lahan-cipayung-ke-kpk>), diakses pada 5 Juni 2023.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Faruk. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. 1967. "The Sociology of Literature: Status and Problems of Method." *International Social Science Journal*. (Online). Volume 19 nomor 4. Hlm. 493–516. (<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000262132>), diakses pada 2 April 2023.
- . (1978). *Towards a Sociology of The Novel*. Edited by Alan Sheridan. London: Tavistock Publications Ltd. (Online). (<https://lib-jrh7wsd3d3xueknwyfewo23s.1lib.fr/book/17694520/db865a>), diakses pada 2 April 2023.
- . (1980). *Essays on Method in the Sociology of Literature*. Edited by William Q. Boelhower. United States of America: Telos Press Ltd. (Online). (<https://lib-jrh7wsd3d3xueknwyfewo23s.1lib.fr/book/2612640/d43f69>), diakses pada 2 April 2023.
- . (2013). *The Hidden God A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine*. Edited by Philip Thody. New Jersey: Routledge. (Online). (<https://lib-aqrakbiko3dvma5uba56kl4s.1lib.me/book/2458215/20d33c>), diakses pada 2 April 2023.
- Ihsanuddin. 2022. *Saat RKUHP Picu Demo Besar Mahasiswa Pada 2019*. (Online). (<https://nasional.kompas.com/read/2022/06/21/17233991/saat-rkuhp-picu-demo-besar-mahasiswa-pada-2019>), diakses pada 21 Mei 2023.
- Indonesia Corruption Watch. 2020. *Catatan Akhir Tahun Pemberantasan Korupsi Tahun 2020: Pandemi, Kemunduran Demokrasi, Dan Redupnya Spirit Pemberantasan Korupsi*. (Online). (<https://antikorupsi.org/id/article/catatan-akhir-tahun-pemberantasan-korupsi-tahun-2020-pandemi-kemunduran-demokrasi-dan>), diakses pada 21 Mei 2023.
- Kurniawan, Budhi. (2022). *Buku Merah Kirayu*. Jakarta: PT Grasindo.
- Merdeka. 2021. *KPK: Korupsi Lahan Rumah DP 0 Rupiah Rugikan Negara Rp152,5 Miliar*. (Online). (<https://www.merdeka.com/peristiwa/kpk-korupsi-lahan-rumah-dp-0-rupiah-rugikan-negara-rp-152-5-miliar.html>), diakses pada 31 Mei 2023.
- . 2022. *Ketua KPK Sebut OTT Berkesan Suap Dan Sogok Terjadi Setiap Hari Pada Pejabat*. (Online). (<https://www.merdeka.com/peristiwa/ketua-kpk-sebut-ott-berkesan-suap-dan-sogok-terjadi-setiap-hari-pada-pejabat.html>), diakses pada 6 Juni 2023.
- Mulyana, Cahya. 2021. *Kepercayaan Publik Turun, NasDem: Parpol Harus Berbenah*. (Online). (<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/435642/kepercayaan-publik-turun-nasdem-parpol-harus-berbenah>), diakses pada 12 Juni 2023.

- Mustakim. 2022. *Mengenang Budhi Kurniawan, Wartawan Pejuang Kemanusiaan*. (Online). (<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/31/16461381/mengenang-budhi-kurniawan-wartawan-pejuang-kemanusiaan?page=all>), diakses pada 20 Mei 2023.
- Qodar, Nafiysul. 2019. *Headline: Mahasiswa Dan Aktivis Ditangkap, Jaga Demokrasi Atau Bungkam Kritik?*. (Online). (<https://www.liputan6.com/news/read/4073447/headline-mahasiswa-dan-aktivis-ditangkap-jaga-demokrasi-atau-bungkam-kritik>), diakses pada 21 Mei 2023.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. (2015). *Metode Penelitian Sastra Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan*. Yogyakarta: Azza Grafika.
- Serikat Jurnalis untuk Keberagaman. 2020. *Profil – Indonesia*. (Online). (<https://sejuk.org/profil-indonesia/>), diakses pada 20 Mei 2023.
- Sesiliawati. 2022. “Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono.” *Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak, Pontianak*. (Online). (<http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1217/>), diakses pada 15 Februari 2023.
- Shinta, Maharani Katarina. 2021. “Analisis Struktural Genetik Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. (Online). Volume 6 nomor 8, Hlm. 3915–24. (<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/3808>), diakses pada 1 April 2023.
- Simbolon, Huyogo. 2019. *Tolak RUU KUHP, Mahasiswa Hingga Buruh Gelar Demo Di Depan DPRD Jabar*. (Online). (<https://www.liputan6.com/regional/read/4070212/tolak-ruu-kuhp-mahasiswa-hingga-buruh-gelar-demo-di-depan-dprd-jabar>), diakses pada 5 Juni 2023.
- Sofian, Arnaz. 2019. *FOTO: Imbas Demo Tolak RUU KUHP Dan Revisi UU KPK, Lalu Lintas Tol Dalam Kota Macet*. (Online). (<https://www.liputan6.com/photo/read/4070494/foto-imbis-demo-tolak-ruu-kuhp-dan-revisi-uu-kpk-lalu-lintas-tol-dalam-kota-macet?page=1>), diakses pada 5 Juni 2023.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijayaka, Bernadus. 2019. *Aktivis Antikorupsi Akan Beberkan Kasus Mangkrak Di KPK*. (Online). (<https://www.beritasatu.com/nasional/579804/aktivis-antikorupsi-akan-beberkan-kasus-mangkrak-di-kpk>), diakses pada 8 Juni 2023.